

## **Analisis Tematik terhadap Konsep Pendengaran dan Penglihatan: *Hearing and Vision in the Qur'anic Epistemology: A Thematic Study of Sam'and Basar***

**Syahril Dinata<sup>1</sup>, Siti Badi'ah<sup>2</sup>, Budimansyah<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

yaydinata@gmail.com<sup>1</sup>, badiyah@radenintan.ac.id<sup>2</sup>, budi@radenintan.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This article examines the epistemological role of hearing (sam') and sight (bashar) in the Qur'an using a thematic interpretation approach. The research identifies Qur'anic verses related to sensory perception and analyzes them through classical and contemporary tafsir literature. The findings indicate that hearing frequently appears before sight in Qur'anic discourse, suggesting a structured hierarchy in human cognition. However, modern technological developments have produced a visual-dominant culture where sight tends to be prioritized. The Qur'anic perspective emphasizes the integration of hearing, sight, and the heart as complementary epistemological instruments.*

**Keywords:** *sense of sight, sense of hearing, Qur'anic epistemology, human perception*

### **ABSTRAK**

Artikel ini mengkaji peran epistemologis pendengaran (*sam'*) dan penglihatan (*bashar*) dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik. Penelitian ini mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan persepsi indrawi dan menganalisisnya melalui literatur tafsir klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendengaran lebih sering disebutkan sebelum penglihatan dalam wacana Al-Qur'an, yang menunjukkan adanya hierarki terstruktur dalam kognisi manusia. Namun, perkembangan teknologi modern telah menghasilkan budaya yang didominasi oleh visual, di mana penglihatan cenderung lebih diprioritaskan. Perspektif Al-Qur'an menekankan integrasi antara pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai instrumen epistemologis yang saling melengkapi.

**Kata kunci:** indera penglihatan, indera pendengaran, epistemologi Al-Qur'an, persepsi manusia

### **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an menempatkan manusia sebagai makhluk yang dianugerahi berbagai potensi untuk memahami realitas. Di antara potensi tersebut adalah kemampuan inderawi yang memungkinkan manusia memperoleh pengetahuan tentang dunia sekitarnya. Dua indera yang paling sering disebut dalam Al-Qur'an adalah pendengaran (*sam'*) dan penglihatan (*bashar*). Menariknya, dalam banyak ayat Al-Qur'an kata pendengaran sering muncul lebih dahulu dibandingkan penglihatan. Fenomena ini memunculkan pertanyaan ilmiah mengenai struktur epistemologi yang terkandung dalam bahasa Al-Qur'an.

Dalam epistemologi Islam, pengetahuan manusia tidak hanya diperoleh melalui akal semata, tetapi juga melalui instrumen inderawi yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia. Al-Qur'an secara eksplisit menyebutkan beberapa instrumen tersebut, yaitu pendengaran (*al-sam'*), penglihatan (*al-bashar*), dan hati (*al-fu'ad*). Menariknya, dalam banyak ayat Al-Qur'an, urutan penyebutan indera tersebut hampir selalu menempatkan pendengaran sebelum penglihatan. Fenomena linguistik ini tidak hanya bersifat retorik, tetapi juga mengandung makna epistemologis mengenai bagaimana manusia memperoleh pengetahuan.

Pada saat yang sama, perkembangan teknologi komunikasi modern menunjukkan dominasi budaya visual. Informasi kini lebih banyak disampaikan melalui gambar, video, dan media visual lainnya. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan ilmiah: apakah kecenderungan visual tersebut sejalan dengan perspektif epistemologi Al-Qur'an?

Kajian ini berusaha menjawab pertanyaan tersebut melalui pendekatan tafsir tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi pendengaran dan penglihatan.

Beberapa penelitian telah membahas konsep indera dalam Al-Qur'an, meskipun belum secara spesifik membahas perbandingan kecenderungan penggunaan penglihatan dan pendengaran.

Penelitian mengenai epistemologi Al-Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengakui tiga sumber pengetahuan utama: wahyu, akal, dan pengalaman inderawi. Kajian tafsir tematik tentang indera manusia dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendengaran dan penglihatan merupakan instrumen penting dalam memahami ayat-ayat kauniyah.

Beberapa penelitian komunikasi modern juga membahas fenomena dominasi budaya visual dalam masyarakat digital.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji perbandingan fungsi pendengaran dan penglihatan dalam Al-Qur'an serta relevansinya dengan budaya visual modern masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada:

1. Analisis kecenderungan penggunaan indera dalam perspektif epistemologi Al-Qur'an.
2. Pemetaan distribusi ayat terkait *sam'* dan *bashar* dalam Al-Qur'an.
3. Analisis relevansi ayat-ayat tersebut dengan fenomena budaya visual modern.

Sebagian penelitian sebelumnya hanya membahas fungsi indera secara umum dalam Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini menyoroti perbandingan kecenderungan penggunaan indera penglihatan dan pendengaran secara tematik dan kontekstual.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*). Ayat-ayat yang mengandung akar kata *sam'* dan *bashar*

diidentifikasi kemudian dianalisis menggunakan literatur tafsir klasik seperti Ibn Kathir, al-Tabari, al-Qurtubi, dan Fakhruddin al-Razi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami hubungan antara konsep indera dan epistemologi dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini memberikan tiga kontribusi utama:

1. Menjelaskan struktur epistemologi indera dalam Al-Qur'an.
2. Menunjukkan perbedaan peran antara pendengaran dan penglihatan dalam proses pengetahuan.
3. Menghubungkan konsep tersebut dengan fenomena budaya visual modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Analisis Tematik Ayat Pendengaran dan Penglihatan

Berikut beberapa ayat utama yang menyebutkan kedua indera tersebut secara bersamaan:

No	Surah	Ayat	Tema
1	An-Nahl	78	Penciptaan indera
2	Al-Mu'minun	78	Nikmat pendengaran dan penglihatan
3	As-Sajdah	9	Penciptaan manusia
4	Al-Isra	36	Pertanggungjawaban indera
5	Al-Mulk	23	Nikmat indera
6	Yunus	31	Kekuasaan Allah
7	Al-Ahqaf	26	Penyalahgunaan indera
8	Al-Baqarah	7	Penutupan indera
9	Al-A'raf	179	Orang yang tidak menggunakan indera
10	Al-Jatsiyah	23	Hati yang tertutup

Selain ayat-ayat tersebut, terdapat banyak ayat lain yang menyebut penglihatan sebagai sarana untuk memperhatikan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta.

Secara keseluruhan terdapat puluhan ayat yang mengaitkan fungsi pendengaran dan penglihatan dengan proses memperoleh pengetahuan.

### Perspektif Tafsir terhadap Urutan Sam' dan Bashar

Para mufasir memberikan beberapa penjelasan mengenai urutan penyebutan tersebut.

#### 1. Perspektif Tafsir Ibn Kathir

Menurut Ibn Kathir, pendengaran disebut terlebih dahulu karena manusia lebih dahulu menerima informasi melalui suara sebelum memahami sesuatu melalui penglihatan.

## 2. Perspektif Tafsir al-Tabari

Al-Tabari menjelaskan bahwa pendengaran merupakan sarana utama dalam menerima wahyu dan nasihat.

## 3. Perspektif Tafsir al-Qurtubi

Al-Qurtubi menekankan bahwa pendengaran berperan dalam proses pembelajaran karena ilmu banyak ditransmisikan melalui metode lisan.

## 4. Perspektif Tafsir Fakhrudin al-Razi

Al-Razi menjelaskan bahwa penglihatan lebih berkaitan dengan observasi empiris terhadap alam semesta.

## 5. Perspektif Tafsir Kontemporer

Penafsiran modern seperti yang dijelaskan dalam tafsir kontemporer menunjukkan bahwa urutan tersebut mencerminkan tahapan perkembangan kognitif manusia.

### Analisis Epistemologis

Dari perspektif epistemologi Al-Qur'an, proses pengetahuan dapat digambarkan sebagai berikut:

#### **Pendengaran**

menerima informasi dan wahyu.

#### **Penglihatan**

melakukan observasi terhadap realitas.

#### **Hati**

melakukan proses pemahaman dan refleksi.

Struktur ini menunjukkan bahwa pengetahuan dalam Islam bersifat **integratif antara wahyu, pengalaman inderawi, dan refleksi spiritual**.

Model Konseptual Epistemologi Indera dalam Al-Qur'an

Model epistemologi indera dalam Al-Qur'an dapat digambarkan sebagai berikut:

Informasi / Wahyu

↓

Pendengaran (sam')

↓

Observasi (bashar)

↓

Pemahaman (fu'ad / qalb)

↓

Pengetahuan

Model ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui observasi visual, tetapi juga melalui penerimaan informasi dan refleksi batin.

Perkembangan teknologi digital menyebabkan munculnya fenomena *visual dominance*.

Contoh media yang memperkuat budaya visual: televisi, film, media sosial dan platform video digital.

Hal ini membuat manusia modern lebih bergantung pada penglihatan dibandingkan pendengaran.

Namun perspektif Al-Qur'an menekankan bahwa pengetahuan yang benar harus melibatkan keseimbangan antara semua instrumen indera.

Kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa:

1. Pendengaran memiliki posisi epistemologis penting dalam menerima ilmu.
2. Penglihatan berperan sebagai sarana observasi terhadap alam.
3. Hati menjadi instrumen utama dalam memahami makna.

Dominasi budaya visual modern menunjukkan adanya perubahan pola konsumsi informasi manusia. Namun perubahan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan keseimbangan epistemologis yang diajarkan Al-Qur'an.

Kajian semantik terhadap Al-Qur'an menunjukkan bahwa konsep pendengaran dan penglihatan merupakan istilah yang sangat penting dalam struktur epistemologi Qur'ani. Kedua istilah tersebut muncul dalam berbagai bentuk derivasi kata di dalam Al-Qur'an.

Tabel Distribusi Kata dalam Al-Qur'an

Kata	Akar Kata	Bentuk Derivasi	Perkiraan Kemunculan
Sam'	سمع	sam', sami'a, يسمعون	±185 kali
Bashar	بصر	bashar, basir, يبصرون	±148 kali

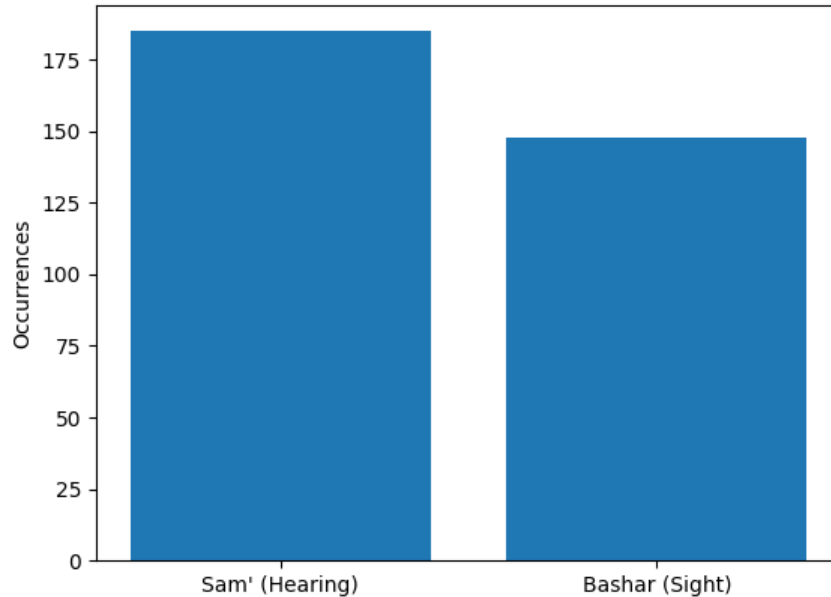
Selain itu terdapat pula bentuk lain seperti:

Bentuk Kata	Makna
السميع	Maha Mendengar
البصير	Maha Melihat
يسمعون	mereka mendengar
يبصرون	mereka melihat

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa konsep pendengaran dan penglihatan memiliki peran penting dalam struktur makna Al-Qur'an, terutama dalam konteks pengetahuan, tanggung jawab moral, dan pengamatan terhadap alam semesta.

## Statistik Kemunculan Kata

Approximate Frequency of Hearing (Sam') and Sight (Bashar) Terms in the Qur



Gambar 1. Statistik Kemunculan Kata

Tabel1. Ayat Terkait Pendengaran dan Penglihatan

Ayat	Tema
Al-Baqarah 7	Penutupan indera bagi orang yang ingkar
Al-Baqarah 18	Tidak mendengar dan tidak melihat kebenaran
Ali Imran 190	Pengamatan alam semesta
Al-Araf 179	Manusia memiliki mata tetapi tidak melihat
Yunus 31	Kekuasaan Allah memberi pendengaran
Yunus 101	Perintah mengamati langit
An-Nahl 78	Pemberian indera sejak lahir
Al-Isra 36	Pertanggungjawaban indera
Al-Hajj 46	Bukan mata yang buta tetapi hati
Al-Mu'minin 78	Nikmat pendengaran dan penglihatan
An-Nur 24	Anggota tubuh menjadi saksi
Al-Furqan 44	Manusia tidak menggunakan akal
An-Naml 81	Tidak dapat membuat orang tuli mendengar
Al-Ankabut 20	Perintah mengamati bumi
Luqman 28	Allah Maha Mendengar

As-Sajdah 9	Penciptaan indera
Yasin 65	Anggota tubuh menjadi saksi
Fussilat 20	Pendengaran menjadi saksi
Az-Zumar 9	Perbedaan orang berilmu
Ghafir 20	Allah Maha Melihat
Ash-Shura 11	Allah Maha Mendengar
Az-Zukhruf 80	Allah mendengar rahasia manusia
Al-Jathiyah 23	Mengikuti hawa nafsu
Al-Ahqaf 26	Indera tidak bermanfaat tanpa iman
Muhammad 16	Orang munafik tidak memahami
Qaf 6	Pengamatan langit
Qaf 37	Peringatan bagi yang memiliki hati
Adz-Dzariyat 21	Tanda-tanda pada diri manusia
At-Tur 48	Allah melihat manusia
An-Najm 11	Hati tidak mendustakan penglihatan
Ar-Rahman 26	Segala sesuatu akan binasa
Al-Hadid 4	Allah melihat perbuatan manusia
Al-Hashr 18	Refleksi diri
Al-Mulk 23	Allah menciptakan pendengaran
Al-Insan 2	Manusia diuji melalui indera
Abasa 24	Manusia memperhatikan makanannya
At-Takwir 23	Penglihatan terhadap wahyu
Al-Alaq 1	Perintah membaca
Al-Munafiqun 3	Hati yang tertutup
Al-Baqarah 171	Perumpamaan orang yang tidak memahami
Maryam 38	Pendengaran di hari kiamat
Taha 46	Allah mendengar dan melihat
Al-Anbiya 45	Peringatan melalui pendengaran
Fussilat 22	Manusia tidak dapat menyembunyikan diri
Al-Ghashiyah 17	Pengamatan unta
Al-Qamar 17	Al-Qur'an mudah dipahami
Al-Buruj 14	Allah Maha Melihat
At-Taghabun 2	Manusia beriman dan kafir
Al-Ahzab 52	Allah mengawasi manusia
Al-Qiyamah 14	Manusia menjadi saksi atas dirinya

Analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa konsep pendengaran dan penglihatan memiliki posisi penting dalam struktur epistemologi Islam. Banyak ayat yang secara eksplisit mengaitkan kedua indera tersebut dengan tanggung jawab moral manusia. Dalam QS. An-Nahl:78 disebutkan bahwa Allah memberikan kepada manusia pendengaran, penglihatan, dan hati agar mereka

bersyukur. Para mufasir klasik seperti Ibn Kathir menjelaskan bahwa pendengaran disebut terlebih dahulu karena kemampuan ini berkembang lebih awal pada manusia (Ibn Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*). Al-Tabari juga menegaskan bahwa pendengaran merupakan sarana utama penerimaan wahyu dan nasihat (Al-Tabari, *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*). Al-Qurtubi menambahkan bahwa ilmu dalam tradisi Islam banyak ditransmisikan melalui metode lisan seperti pengajaran dan periwayatan hadis (Al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*). Sebaliknya, penglihatan memiliki peran penting dalam observasi terhadap fenomena alam yang menjadi tanda kebesaran Allah.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menempatkan pendengaran dan penglihatan sebagai instrumen utama dalam proses memperoleh pengetahuan. Pendengaran sering disebut lebih dahulu dibandingkan penglihatan, yang menunjukkan adanya struktur epistemologis dalam bahasa Al-Qur'an. Namun perkembangan teknologi modern telah menciptakan dominasi budaya visual / penglihatan. Oleh karena itu perspektif Al-Qur'an menekankan keseimbangan antara pendengaran, penglihatan, dan hati dalam memahami kebenaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qurtubi. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*.  
Al-Suyuti. *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*.  
Al-Tabari. *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*.  
Al-Zamakhshari. *Al-Kashshaf*.  
Al-Zarkasyi. *Al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*.  
Fakhruddin al-Razi. *Mafatih al-Ghayb*.  
Fazlur Rahman. *Major Themes of the Qur'an*.  
Hamka. *Tafsir Al-Azhar*.  
Ibn Kathir. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*.  
Manna' al-Qattan. *Mabahith fi Ulum al-Qur'an*.  
Osman Bakar. *Classification of Knowledge in Islam*.  
Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*.  
Seyyed Hossein Nasr. *The Study Quran*.  
Syed Naquib al-Attas. *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*.  
Toshihiko Izutsu. *God and Man in the Qur'an*.